

**STUDI TENTANG DAMPAK DISAIN DALAM
PERKEMBANGAN ANYAMAN BAMBU
DI MINGGIR SLEMAN**



Oleh :

Eko Susilo

**PROGRAM STUDI KRIYA KAYU
JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DISAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1993**



KTC05083

**STUDI TENTANG DAMPAK DISAIN DALAM
PERKEMBANGAN ANYAMAN BAMBU
DI MINGGIR SLEMAN**



Eko Susilo

**PROGRAM STUDI KRIYA KAYU
JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DISAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1993**

**STUDI TENTANG DAMPAK DISAIN DALAM
PERKEMBANGAN ANYAMAN BAMBU
DI MINGGIR SLEMAN**



SKRIPSI

Oleh :

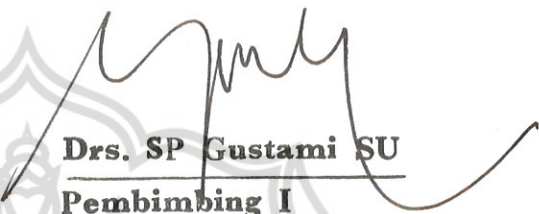
Eko Susilo

No. Mhs. : 881 0186 022

**Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Disain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar sarjana
dalam bidang Seni Kriya**

1 9 9 3

**Skripsi ini diterima oleh Program Studi Kriya Kayu Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa dan Disain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Februari 1993**

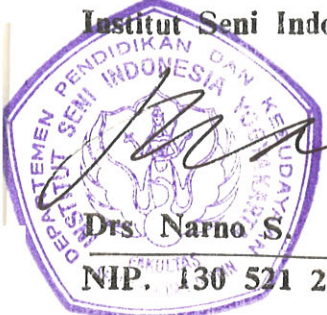


Drs. SP Gustami SU
Pembimbing I



Drs. Ir. Yulriawan D
Pembimbing II

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Disain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Narno S.
NIP. 130 521 244

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa atas karunia-Nya, sehingga penyusunan dan penulisan skripsi dapat terselenggara dengan baik. Penyusunan skripsi ditujukan sebagai syarat ujian pada Fakultas Seni Rupa dan Disain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam Penyusunan skripsi penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. R. M. Soedarsono, Ph. D. rektor Institut Seni Indonesia.
2. Bapak Drs. Narno S. Dekan Fakultas Seni Rupa dan Disain.
3. Bapak Drs. Sp Gustami Su sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terwujudnya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ir. Yulriawan D sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan kesempatan seluas-luasnya dalam penyusunan ini.
5. Bapak Drs. An. Suyanto, ketua jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa dan Disain.
6. Seluruh pengusaha dan perajin di daerah Minggir yang terpilih sebagai sampel penelitian ini, karena dengan segala kebbaikannya lah informasi data lapangan dapat diperoleh.
7. Kepada Bapak Camat di Minggir yang telah memberikan peluang seluas-luasnya.
8. Kepada Bapak Lurah di sekitar penelitian khususnya di Brajan, Diro, Tonglengan.

9. Ayah, Ibu dan segenap keluarga yang telah memberikan segala-galanya untuk tercapainya penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuannya semoga Allah Yang Maha Esa selalu membalas budi baik dari semua pihak. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya dan dapat dijadikan bahan informasi bagi ilmu pengetahuan.

Yogyakarta,

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Tinjauan Pustaka.....	7
D. Hipotesis.....	8
E. Definisi Operasional Variabel.....	9
F. Metode Penelitian.....	9
BAB II. LAPORAN PENELITIAN	
Lokasi dan Tempat Penelitian.....	12
A. Bahan Baku.....	13
B. Pengolahan Bahan Baku.....	14
C. Perkembangan Disain.....	15
D. Perkembangan Disain Dari Segi Sosial.....	17
E. Perkembangan Disain Dari Segi Budaya.....	18
F. Dari Sisi Lain Laporan Penelitian.....	19
G. Perekonomian Pengusaha.....	21
H. Pribadi Pengusaha.....	21
I. Lingkungan Pengusaha.....	22
J. Keorganisasian.....	23
Grafik Penjualan.....	24

	halaman
BAB III. ANALISIS DATA.....	26
1. Bahan Baku.....	27
2. Pengolahan.....	28
3. Perkembangan Disain	29
4. Perkembangan Disain Dari Segi Sosial.....	32
5. Perkembangan Disain Dari Segi Budaya.....	33
6. Analisis Dari Segi Yang Lain.....	36
7. Perekonomian Pengusaha.....	37
8. Pribadi Pengusaha.....	38
9. Lingkungan Pengusaha.....	38
10. Keorganisasian.....	39
BaB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Transpotasi Menggunakan Kerombong.....	44
Gambar 2. Pengolahan Bahan Baku Dari Bahan Dasar Bambu.....	45
Gambar 3. Pengolahan Bahan Baku Pada Anyaman Tampah.....	46
Gambar 4. Pengeringan Bahan Baku.....	47
Gambar 5. Peralatan Yang Digunakan.....	48
Gambar 6. Perusahaan Prinx Mas Di Brajan Minggir.....	49
Gambar 7. Kesibukan Perusahaan Pada Saat Ada Pesanan.....	49
Gambar 8. Penggunaan Perekat.....	50
Gambar 9. Tempat Peralatan Belajar.....	51
Gambar 10. Tempat Pencil.....	51
Gambar 11. Tempat Perhiasan.....	52
Gambar 12. Tempat Makanan Kecil.....	52
Gambar 13. Tutup Lampu.....	53
Gambar 14. Rumah Pinang.....	53
Gambar 15. Lampu Duduk.....	54
Gambar 16. Tas.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG DAN RUMUSAN MASALAH

1. Latar Belakang Masalah

Kerajinan bambu merupakan suatu kerajinan yang dari dulu hingga sekarang banyak kita jumpai didalam suatu kebutuhan rumah tangga atau perabot-perabot lainnya diantaranya tempat nasi (wakul), tempat genduri (besek), tangkai perabot (irus) dan masih banyak lagi lainnya. Dalam penciptaan kebutuhan rumah tangga tersebut tidak mengalami kemajuan yang pesat karena karena suatu tradisi yang ada dan faktor lingkungan kadang sangat mempengaruhi sekali sehingga kesadaran akan sesuatu yang baru itu mempunyai nilai yang penting untuk memberi nilai tambah yang berbeda terhadap produksi sebelumnya. Hal ini tentu mengalami hambatan yang pasti dalam perkembangan-perkembangan anyaman yang berakibat mengalami ketinggalan dengan daerah lainnya.

Dalam hal ini anyaman yang ada masih mempunyai ciri khas daerah itu tanpa banyak berubah dalam penciptaannya sehingga didalam memproduksi barang kerajinan bersifat monoton atau dengan kata lain tidak mengalami kemajuan yang pesat. Dan hal itu sebagai konsumen, mereka ingin sesuatu yang baru dan berkesan tidak menjemukan untuk dilihat seperti di pasar seni, art shop dan sebagainya yang mempunyai aneka bentuk maupun variasi anyaman yang lebih menarik. Sehingga wajar pula kalau konsumen pembeli produk di Minggir ini kemungkinan beralih keproduk lain yang lebih menarik.

duk lainnya yang lebih cocok dan menarik dengan sesuatu yang baru.

Perajin didalam membuat bentuk anyaman memang sangat menarik, namun bentuk itu sendiri masih terpacang dengan tradisi sehingga bentuk yang dibuat masih menimbulkan keraguan dengan suatu penggunaan ataupun fungsinya sehingga bentuk itu bisa dikatakan kurang tegas dan membuat orang bingung bila pertama melihatnya dan belum tentu cocok dengan selera pembeli yang kadang menginginkan bentuk yang pasti antara bentuk dan fungsi itu sendiri. Sehingga bentuk itu menjadi permasalahan yang penting seperti juga yang dikemukakan oleh Gustami dalam penelitiannya.

Bentuk merupakan unsur penting dalam seni rupa, terdidalamnya seni anyaman. Melalui bentuk setiap benda dapat dikenal, dan bentuk hendaknya selaras dengan fungsinya. Jika tidak demikian akan menimbulkan kejanggalan tertentu, dan itu mengakibatkan perasaan tidak tentram.¹

Sehingga wajar pula apabila masalah bentuk berakibat mempengaruhi suatu selera pasar maupun keindahan dari karya yang dihasilkan dan menimbulkan kesan yang sangat cocok, baik dalam bentuk maupun fungsinya. Seperti tempat pensil maka kalau tempat itu terlalu penuh maka kemungkinan tidak seimbang itu bisa terjadi dan akan roboh tempat itu. Hal itu memang wajar karena masalah disain mereka tidak mengenal lebih jauh sehingga kekurangannya pun wajar terjadi. Dan kalau kita nilai sekilas maka kesalahan ada pada tempat alasnya mungkin terlalu kecil dan disain sangat perlu untuk diterapkan dalam memecahkan permasalahan tersebut

¹ Gustami Sp., Laporan Penelitian Kerajinan Keramik Kasongan Yogyakarta (Yogyakarta; 1988), p. 93

Bahan baku sebagai bahan dasar kebutuhan anyaman ternyata juga menjadi permasalahan yang tidak bisa dianggap sepele karena bahan baku sendiri mengalami perubahan yang selanjutnya perlu diperhatikan dengan serius, karena lama-kelamaan akan menyulitkan pengusaha sendiri. Pada saat ini adanya persaingan dalam pembelian bahan baku yang dulunya membeli disekitar itu tapi karena waktu-waktu yang mendesak dengan permintaan yang mendesak pula kebetulan bahan baku habis maka terpaksa mencari bahan baku ditempat lain, dan untuk mencari bahan baku sendiri harus ke daerah lain seperti Turi, Sleman dan Kulon Progo.

Pada saat ini pabrik sumpit juga mencari bahan baku bambu sebagai bahan dasar pembuatan sumpit dan ini akan menjadi persaingan yang diperhitungkan khususnya masalah harga kemungkinan naik itu pasti terjadi, karena pabrik ini memerlukan bahan baku yang tidak sedikit. Hal ini akan menjadi kendala yang serius tanpa perhitungan, dan segala kemungkinan yang terjadi dan bahkan akan bisa menimbulkan suatu masalah yang menjepitkan perusahaan dalam pencarian bahan baku, dan gejala tersebut sudah dirasakan pengusaha setempat terbukti pengusaha anyaman tersebut sering menyimpan bahan baku untuk menghadapi kemungkinan yang terjadi dengan tiba-tiba.

Pada keadaan tersebut bisa dimanfaatkan oleh oknum-tertentu untuk mempertinggi harga sekaligus mengambil keuntungan yang berlipat ganda. Baik bahan baku maupun produk anyaman memang wajar kalau mengalami persaingan dalam penjualan karena persediaan kadang-kadang diluar rencana dan terpaksa mencari bahan ke daerah lain sehingga perubahan dari permasalahan sangat dominan sekali.

Bahan baku di dalam pencapaiannya dan pengawetan bahan menjadi permasalahan, diantaranya penimbunan bahan baku yang terlalu berlebihan sehingga menimbulkan kurang terkontrolnya bahan sehingga mengalami kerusakan seperti rapuk kena air juga serangan hama bubuk (binatang kecil yang membuat lobang pada bambu). Dengan demikian bahan menjadi perhatian yang sangat khusus bagi pengusaha setempat lebih-lebih untuk proses pengawetan dengan merendam bambu kedalam air, mereka kesulitan masalah air, karena tempat yang ada tidak banyak sehingga menimbulkan kendala tertentu. Dari pemerintah khususnya departemen perindustrian sudah memberikan penyuluhan tentang pengawetan menggunakan bahan kimia namun hal itu kurang diminati pengusaha setempat karena dianggap sukar (masih asing bagi masyarakat setempat), sehingga cara tersebut jarang dipergunakan.

Pengusaha di dalam pencapaian mutu yang baik menggunakan disain yang baru namun perusahaan tersebut tidak membuat disain sendiri karena disain sudah ada dari pemesan sehingga perusahaan setempat tanpa susah-susah memikirkan disain yang dibuat karena disain yang baru sudah disiapkan oleh pemesan. Hal ini menimbulkan kebakuan ide dan enggan membuat atau berusaha menciptakan disain sendiri. Dan orang yang mengurus disain belum sepenuhnya dipersiapkan secara khusus sehingga untuk membedakan kepandaian mereka mengalami kesukaran karena antara yang satu dengan yang lainnya mempunyai tingkatan yang hampir sejajar dalam kepandaian dan kedudukan mereka bisa dikatakan kurang tegas dalam menentukan sikap dalam bekerja dan ini menimbulkan kerja yang berubah-ubah dari bagian yang satu ke bagian yang lain di industri itu

Dari menganyam bisa saja pindah kebagian lain seperti mem-
belah bambu setelah itu kadang mereka mengawetkan bahan.
Tenaga kerja yang ada berasal dari daerah itu merupakan
suatu tenaga kerja yang mempunyai rasa kekerabatan sosial
masih terpelihara dengan baik, namun perbedaan pimpinan
dengan bawahan masih sangat dirasakan.

Hal ini ditegaskan dalam bukunya weiner:

Masing-masing keluarga tidak memproduksi untuk mereka
melainkan untuk keluarga, entak dalam pasaran, sebagai
akibat adanya perubahan itu, hubungan pekerja dengan
kehidupan ekonomi sangat berubah.²

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis sajikan adalah:

"Bagaimana langkah yang ditempuh para pengusaha dalam men-
cari dan memproses bahan baku untuk produk kerajinan bila
memenuhi pemesan ?" "Sejauh mana perkembangan disain yang
ditempuh oleh para pengusaha ?" "Sejauh mana keterlibatan
konsumen di dalam perkembangan disain dari segi sosial,
budaya, lingkungan, pribadi maupun segi yang lain pada
masyarakat pengusaha itu sendiri.

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Mencari permasalahan yang berhubungan dengan dampak
disain.
2. Mengetahui secara dekat perubahan-perubahan yang ter-
jadi selama ada disain baru.
3. Belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap
dampak disain yang terjadi.

2) N. J. Smelser, and M. Weiner (edit), Modernisasi
Pertumbuhan Penduduk (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas
Pres, 1981), pp. 62-63.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Dampak

Dampak adalah peristiwa yang terjadi karena benturan yang satu dengan yang lain dan merupakan pernyataan bahwa ada sebab pasti ada akibat ditegaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai berikut:

Dampak yang berarti benturan, juga pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat yang baik maupun buruk.³

Dampak disain menurut Agus Sachari sebagai berikut:

Disain tentu tidak diartikan sebagai monumen yang diam, melainkan menjadi mesin yang berusaha, mempunyai dinamika sebagai mana menghendaknya. Maka dampak disain terhadap kehidupan itupun tidak sekedar positif atau negatifnya saja, tetapi melingkup dimensi waktu dan kosmologi peradaban, dalam lingkup yang sederhana, dampak dapat diproyeksikan kearah dampak sosial, lingkungan, ekonomi, budaya, fisiologi dan psikologi.⁴

Dampak disain mempunyai suatu akibat yang pasti:

Dampak disain yang mengarah ke positif maka akan tercipta suatu peningkatan tata hidup manusia dan akhirnya mencapai kesejahteraan, dan kearah negatif maka terjadi pengikisan tata hidup manusia dan akhirnya mencapai kehancuran dan kehancuran yang dimaksud dalam disain adalah kebekuan ide.⁵

Pendapat lain dilihat dari kaca mata sosial adalah:

Bentuk dari kesadaran disain yang ada dimasyarakat kita sekarang yaitu; kesadaran disain yang mengacu kearah unsur legalitas sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran disain itu tumbuh jika sistem sosial, termasuk prasarana dan pranatanya menunjang kearah itu. Kehadiran disain yang benar saja tidak cukup, karena persepsi dan kondisi setiap pribadi amat berlainan. Unsur pendidikan, dan status sosial, adat kebiasaan dan karakteristik setiap orang cukup menentukan sikap orang terhadap disain.⁶

³) W.J.S Poerwa Darminta, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Pn Rajawali, 1985).

⁴) Agus Sachari, Paradigma Disain Indonesia (Jakarta: CV Rajawali, 1986), PP. 181-182.

⁵) Ibid., P. 180.

⁶) Ibid., P. 189.

Pendapat lain tentang suatu transaksi pengusaha adalah:

Pengusaha itu terikat pada pengusaha yang penuh dengan resiko, belum dapat dibandingkan dengan umur waktu rata-rata dari mesin modern, dan transaksi-transaksi demikian-pun, dilihat dari keseluruhan barang termasuk didalamnya seni kerajinan anyaman dan jasa yang dihasilkan.⁷

Semua itu merupakan faktor yang menentukan keterikatan antara produsen dengan konsumen.

Disain menurut Fajar Sidik dan kawan-kawan:

Disain pengorganisasian atau penyusunan elemen-elemen visual seperti warna, garis, tekstur, bentuk, cahaya dan lain-lain elemen seni rupa, sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang organik ada harmoni antara bagian-bagian keseluruhan.⁸

Perkembangan yang penulis maksudkan adalah proses yang terjadi didalam pertumbuhan kerajinan bambu suatu pasang surut maupun kestabilan skala peningkatan produksi tanpa campurtangan penulis. Sehingga di dalam penelitian ini penulis hanya mengetahui sekaligus memproses permasalahan.

D. HIPOTESIS

Kerajinan bambu mengalami peningkatan penggunaan bahan baku setelah adanya pesanan dengan permintaan yang cukup besar dan akhir-akhir ini bambu sulit dicari.

Pengusaha ataupun pengrajin setempat kadang-kadang masih ragu-ragu didalam menentukan disain terutama masalah garis, warna, ruang, tekstur, bentuk dan sebagainya.

Di dalam keterlibatan konsumen dalam perkembangan disain dari segi perubahan maka akan mempengaruhi sosial, budaya, ekonomi, fisiologi, dan psikologi masyarakat setempat, baik positif maupun perubahan negatif.

169. 7) A. Gerschenkron, dan J. Weiner (edit), Op. Cit., p.

8) Fajar Sidik, Disain Elementer. (Yogyakarta: STSRI" ASRI", 1981), p.3.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

- a. Pencarian bahan baku adalah karena kehabisan bahan baku di daerahnya dan mencari terobosan ke daerah lain.
- b. Pengolahan bahan baku adalah cara membuat bahan dasar menjadi setengah jadi dan sampai akhirnya menjadi barang jadi.
- c. Perkembangan disain adalah suatu langkah yang dilakukan untuk memenuhi selera pasar baik penggunaan bentuk, keindahan, garis, warna dan sebagainya.
- d. Perkembangan dari segi sosial adalah ketergantungan hubungan dengan pemesan, sehingga merasa bahwa dirinya ditolong dari kesukaran-kesukaran.
- e. Perkembangan dari segi budaya adalah ketergantungan pengusaha untuk tidak mencipta disain baru karena disain baru sudah ada dan enggan membuat disain sendiri.

F. METODE PENELITIAN

Untuk menguji kebenaran dalam penelitian karya ilmiah perlu ditunjang dengan metode penelitian. Adapun metode-metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Sutrisno Hadi adalah: "Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh itu di generalisasikan.⁹⁾ Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua pengusaha bambu sebanyak 25 tempat. Namun demikian hanya 6 tempat saja yang dianggap memenuhi yaitu; Sulisman Wargo wiyono, Muhadi, Pariyo, Slamet, Pawiro.

Pengertian sampel menurut Sutrisno Hadi: "Sebagian individu yang diselidiki disebut sampel atau contoh yang men-

⁹⁾ Sutrisno Hadi, Metode Research, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1978),.. p. 70.

jadi perhatian."10) Karena kebanyakan sampel akan menyulitkan pokok penelitian. Hal ini dilakukan karena tidak semua individu dari populasi harus diteliti, diharapkan dengan sampel yang ada telah menggambarkan keadaan dari populasi seluruhnya.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data dari masalah yang akan diteliti metode ini terdiri dari beberapa metode, adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode wawancara

Menggunakan metode ini karena sesuai yang diteliti yaitu mencari suatu fenomena yang baru maka data yang di dapat belum tentu saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain, dengan pertanyaan atau wawancara diharapkan pertanyaan tak terduga bisa muncul dan menambah data yang baru, sebagai pelengkap tambahan dalam pengumpulan data yang diperlukan

2. Metode Observasi Langsung

Menggunakan metode ini karena dengan demikian gejala yang diperoleh lebih mudah terlihat dan data yang ada lebih mudah memperolehnya, hal ini juga memudahkan ingatan kembali dalam pengalaman dan pencatatan.

3. Metode Kepustakaan

Menggunakan metode ini karena akan sangat membantu sekali dalam memasukan data dan kelengkapan informasi sehingga dapat disatukan selanjutnya diolah untuk dihasilkan kesimpulan-kesimpulan yang penting.

c. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara dalam mengolah data

10). Ibid., p.70.

yang terkumpul, sehingga dapat membuktikan hipotesa penelitian ini.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis secara kualitatif, diharapkan data yang bermacam-macam tersebut dapat diklasifikasikan atau dikelompokkan selanjutnya memudahkan dalam penyajian masalah, sehingga memudahkan pula dalam menganalisa dari tiap kelompok tersebut. Karena penelitian ini adalah penelitian awal maka diperkuat dengan data kepustakaan.

d. Alat Yang Digunakan

Alat yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daftar pertanyaan yang berisikan pertanyaan terpimpin sehingga di dalam pertanyaan ini mempunyai keluasaan jawaban, pertanyaan ini dikhususkan untuk sifat terbuka dari pada pertanyaan-pertanyaan yang berstruktur.
2. Alat Foto Grafi (kamera) untuk mendokumentasikan data visual, dalam hal ini adalah hasil kerajinan yang berhubungan dengan dampak disain yang ada di Minggir, baik dari bahan baku, masalah disain sendiri maupun yang lain yang berhubungan dengan judul diatas.
3. Alat-alat Tulis sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian, karena betapapun kecilnya bentuk benda tersebut, apabila tidak tersedia akan menghambat kelancaran jalannya penelitian. Adapun alat-alat tulis yang digunakan adalah pencil, bolpoin, kertas dan alat tulis lainnya.